

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Jakarta adalah ibu kota Republik Indonesia dan kota terbesar di Asia Tenggara. Ibukota Jakarta dan sekitarnya telah menjadi pusat bisnis, komersial dan kegiatan industri karena mereka adalah wilayah yang terletak di pusat pemerintahan dan pusat kegiatan internasional. Jakarta adalah sebuah kota dan penduduk dengan berbagai sektor padat. Juga dengan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, jumlah mobil juga menunjukkan pertumbuhan yang pesat, konsekuensi bahwa pertumbuhan yang cepat dari kendaraan bermotor dapat menyebabkan banyak masalah dengan transportasi.

Sistem transportasi di Jakarta tidak banyak pertumbuhan sejauh ini, sistem transportasi di Jakarta, termasuk sistem jaringan jalan, jaringan bus sistem, sistem kereta api, Pelabuhan Tanjung Priok, Airport dan Soekarno-Hatta. Mayoritas moda transportasi di Jakarta merupakan mobil pribadi dan sepeda motor. Ada banyak masalah dalam sistem yang ada misalnya kesulitan akses ke pelabuhan Tanjung Priok, kurangnya rute alternatif ke bandara Soekarno-hatta, mobilitas rendah dan kemacetan lalu lintas, rendahnya tingkat layanan angkutan umum, polusi udara yang disebabkan oleh lalu lintas, Rendahnya aksesibilitas penduduk miskin. Untuk melayani semua kegiatan, Jakarta harus memiliki sistem kualitas transportasi yang dapat melayani seluruh penduduk Jakarta. Dalam Model Transportasi Makro Jakarta (PTM) telah menunjukkan bahwa pengaturan sistem transportasi yang merupakan integrasi beberapa model transportasi yang meliputi Bus Rapid Transit (BRT), The Outer Ring Road, Mass Rapid Transit (MRT) dan Waterway. Beberapa program telah mulai seperti busway, wateway dan jalan lingkar luar dan merupakan proyek besar misalnya, diusulkan masa depan MRT (Mass Rapid Transit) proyek di rel kereta api bawah tanah, yang bertujuan meningkatkan mobilitas di Jakarta,

kualitas hidup warga di Jakarta, dan yang paling penting adalah untuk mengurangi kemacetan di Jakarta.

